

PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM NOVEL
(Studi tentang Pesan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Menggunakan
Pendekatan Semiologi Komunikasi dalam Novel Nonfiksi
“Habibie dan Ainun” Karya B.J. Habibie dan
“Belahan Jiwa” Karya Rosihan Anwar)

Sri Herwindya Baskara Wijaya, S.Sos., M.Si.
Drs. Mursito BM, SU.
Mahfud Anshori, S.Sos., M.Si.

Abstract

Every member of society has a specific media to deliver the aspiration, inspiration and their other messages. Messages such as communication symbols have certain meanings based on context. This research is a study of the messages contained in the novel "Habibie dan Ainun" by the former President of the Republic of Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie and novel "Belahan Jiwa" by legendary Indonesian journalist, Rosihan Anwar. The novel itself is a medium of communication in the community. Through the novel, novelists are positioned as the communicator – delivering a purposeful message to the public (communicant).

Based on the description, the issues raised in this research was dissecting the nation character education messages related to those two novels. In answering the problem, the researcher used semiology communication method. For nonverbal messages on the novel "Habibie dan Ainun" contains a message about the values of the nation character education; religious, tolerance, spirit of nationalism, patriotism, an avid reading, friendship/communicative, love peace, responsibility, hard work, and democratic. While in the novel "Belahan Jiwa" by Rosihan Anwar, the results of the analysis found some messages contained by the nation character education, such as; religiosity, friendship, social awareness, patriotism, tolerance, achievement, responsibility, avid in reading.

Key words: Messages, signs, semiology communication, nation character education

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu memiliki keinginan, obsesi atau harapan yang ingin direalisasikan sebagai cara untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, ia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Manusia juga sebagai makhluk budaya yang dibekali dengan daya cipta, rasa, serta karsa sehingga mampu menghasilkan karya-karya (Kartinawati, 2003).

Diantara karya anak bangsa yang perlu diapresiasi adalah novel berjudul “Habibie dan Ainun” karya mantan Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie

dan novel berjudul “Belahan Jiwa” karya legendaris tokoh pers Indonesia, Rosihan Anwar. Kita patut mengapresiasi kehadiran dua novel tersebut terlebih ditulis orang-orang yang menjadi tokoh nasional dan internasional. Tidak banyak tokoh-tokoh *public figure* yang diakui ketokohnya sekaligus kepakarannya yang menelurkan kisah perjalanan hidupnya dalam wujud novel berjenis nonfiksi (kisah nyata).

Bacharuddin Jusuf Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Di Indonesia, Habibie 20 tahun menjabat Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT, memimpin 10 perusahaan BUMN Industri Strategis, dipilih MPR menjadi Wakil Presiden RI, dan disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung menjadi Presiden RI menggantikan Soeharto. Soeharto menyerahkan jabatan presiden itu kepada Habibie berdasarkan Pasal 8 UUD 1945. Sampai akhirnya Habibie dipaksa pula lengser akibat referendum Timor Timur yang memilih biasa, kembali pula hijrah bermukim ke Jerman (<http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html>)

Rosihan Anwar lahir di Kubang Nan Dua, Kabupaten Solo, Sumatera Barat, 10 Mei 1922 sebagai anak keempat pasangan Demang Anwar gelar Maharadja Soetan-Siti Safiah. Menikah dengan Siti Zuraida binti Mohamad Sanawi pada 25 April 1947 dan dari perkawinannya yang sudah 63 tahun itu mempunyai tiga putera, enam cucu, dan dua cicit. Zuraida R. Anwar (Ida) tutup usia pada hari Minggu, 5 September 2010 dalam usia 87 tahun. Bekerja selama sebagian besar kehidupannya yaitu sudah 67 tahun di bidang kewartawanan, menjadi pemimpin redaksi surat kabar Pedoman, majalah Siasat, juga sebagai kolumnis dan koresponden sejumlah penerbitan di luar negeri. Mendapat penghargaan dan tanda kehormatan Bintang Mahaputera Utama (III) – 1973, Bintang Rizal Filipina – 1977, Bintang Aljazair – 2005, *doctor honoris causa* Univeritas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta – 2006. Penulis meninggal dunia pada Kamis, 14 April 2011 dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata (Ibid.). Makalah ini ingin membahas soal pesan nilai-nilai karakter bangsa dalam novel tersebut.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan latar belakang masalah di atas, penelitian akan menganalisis secara lebih mendalam pesan-pesan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam novel “Habibie dan Ainun” karya mantan Presiden Republik Indonesia, B.J. Habibie dan

“Belahan Jiwa” karya tokoh pers Indonesia, Rosihan Anwar. Maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Pesan-pesan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa apakah yang ada dalam novel nonfiksi “Habibie dan Ainun” karya B.J. Habibie dan “Belahan Jiwa” karya Rosihan Anwar” ?”

3. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui pesan-pesan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang ada dalam novel nonfiksi “Habibie dan Ainun” karya B.J. Habibie dan “Belahan Jiwa” karya Rosihan Anwar”.

Kajian Pustaka

A. Pendidikan Karakter Bangsa

Pembangunan karakter bangsa sendiri dimaknai sebagai upaya kolektif-sistemik suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang dan negaranya sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban. Semuanya itu untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ipteks yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pembangunan karakter bangsa itu dilakukan secara koheren melalui proses sosialisasi, pendidikan dan pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama seluruh komponen bangsa dan Negara (<http://karakterbangsa.net/Latest/pengertian.html>)

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>).

UU No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 menyebutkan: *“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”* Pasal 3 UU yang sama menyebutkan: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

b. Novel

Novel merupakan salah satu produk karya sastra yang hingga saat ini banyak mendapatkan tempat di hati masyarakat, baik untuk dikaji maupun untuk dikonsumsi. Dengan beragam jenis dan isinya, novel hadir di ranah publik mengisi ruang-ruang kehidupan dengan aneka persepsi dan pesannya. Bahkan bisa dibilang novel bisa sebagai produk sastra yang paling banyak diakses masyarakat.

Mengenai definisi novel, kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (<http://eprints.uns.ac.id/66/1/170031611201009521.pdf>). Novel merupakan media komunikasi, melalui media novel itulah pengarang mengkomunikasikan sebuah pesan. Sementara, kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan proses pembentukan makna (<http://www.skripsi-indonesia.com/skripsi/analisis-semiologi-komunikasi-sebagai-tafsir-pesan/>).

Sebenarnya sebagai media massa cetak berbentuk fisik, novel digemari karena mampu tampil secara individu, personal serta isi pesannya sangat spesifik dan mendalam. Isi pesan dalam novel saat ini begitu banyak menyajikan gambaran suatu realitas sosial saat ini. Ditinjau dari penjelasan diatas, maka sebuah karya sastra berbentuk buku yang dibuat oleh penulis atau pengarang yaitu novel, dapat digolongkan sebagai sebuah media massa seperti media cetak yang dapat memberikan kehidupan dan informasi bagi pembacanya. Novel juga memiliki fungsi untuk menghibur dan persuasif (mempengaruhi) pembacanya. Selain itu novel juga banyak digunakan untuk keperluan studi, pengetahuan, hobi atau media hiburan dengan penyajian mendalam yang sangat jarang ditemukan pada media lain (<http://www.skripsi-indonesia.com/skripsi/analisis-semiologi-komunikasi-sebagai-tafsir-pesan/>).

c. Semiologi Komunikasi

Semiologi berasal dari kata “semeiotics” (Yunani: σημειωτικός, *semeio-tikos*), artinya *an interpreter of signs*. Jadi, semiologi adalah ilmu tentang tafsir tanda, termasuk sistem tanda. Definisi ini membuat aplikasi semiologi sangat luas, bisa digunakan berbagai bidang keilmuan, karena semiologi adalah metoda tafsir untuk seluruh tanda yang diproduksi oleh manusia (<http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/11/17/semiologi-komunikasi/>).

Roland Barthes, sebagaimana disebutkan di muka memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menganalisis tanda-tanda komunikasi yang ia sebut sebagai semiologi komunikasi yaitu “mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerimanya (Aart van Zoest, dalam Purwasito, 2003). Dengan begitu seorang peneliti menganalisis setiap teks berdasarkan konteksnya, referensinya dan dapat menggunakan penjelasan sintaksis (ketatabahasaan) dan analisis semantik (makna tanda-tanda), bahkan *historical events* dan *objects* termasuk teks tertulis (Ibid..). Oleh karena itu semiotika, demikian Rolland Barthes berarti berbicara tentang segala yang berhubungan dengan sistem simbolik dan semantik dari peradaban manusia seluruhnya (*c'est le systeme symbolique de notre civilisation dan son entier*) (Roland Barthes, dalam Purwasito, 2002).

Soal pesan, Andrik Purwasito menegaskan pesan adalah simbol yang disalurkan dan dipertukarkan. Pesan memuat gagasan, motif-motif, harapan, obsesi, keinginan, kepercayaan, keyakinan, persepsi terhadap sesuatu, pandangan tentang dunia dan maksud-maksud tertentu lain yang disalurkan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan) lewat berbagai saluran baik media massa maupun saluran media yang lain. Pesan menggambarkan realitas sosial yang obyektif, mendistribusikan gagasan individual, kelompok dan institusional serta pada partisipan komunikasi, publik dengan berbagai respons, merekuperasi, mengadopsi, merekonstruksi dan mereproduksi pesan-pesan tersebut dalam sebuah perjalanan transformasi simbolik yang secara nyata berguna dan digunakan oleh partisipan komunikasi dalam interaksi sosial keseharian (Purwasito 2003).

3. Metodologi Penelitian

Data yang akan dikumpulkan pada umumnya adalah data sekunder berupa tanda-tanda verbal berupa tulisan yang ada dalam obyek penelitian yaitu novel “Habibie dan Ainun” karya BJ. Habibie dan “Belahan Jiwa” karya Rosihan Anwar. Penulis mencoba menangkap maknanya dengan menggunakan analisis semiologi komunikasi.

Untuk analisis data, proses pemaknaan sebagai teknik analisis makna dalam pesan, penulis menggunakan teknik analisis yang disebut Andrik Purwasito dengan istilah Sembilan

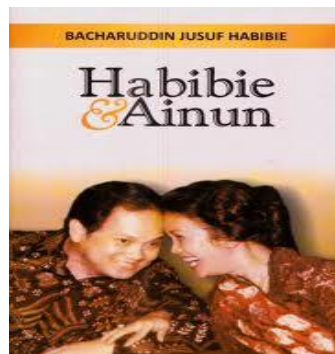
Formula Dasar Pemaknaan. Sembilan formula tersebut antara lain: Siapa komunikator, Motivasi komunikator, Konteks fisik dan social, Struktur tanda dan tanda lain, Fungsi tanda, sejarah dan mitologi, Intertekstualitas, Intersubyektifitas, *Common sense*, Penjelajahan ilmiah peneliti

4. Deskripsi Korpus

a. NOVEL “AINUN DAN HABIBIE”

Buku *Habibie & Ainun* merupakan salah satu buku *best seller* tahun 2011. Karena rekor penjualannya dalam tempo singkat, hanya dalam waktu tiga bulan terjual 50 ribu buku. Buku yang ditulis oleh Bacharudin Jusuf Habibie ini dilakukan setelah istri terkasihnya, Ainun, wafat. Buku ini ditulis dengan gaya Habibie. Awalnya, buku ini ditulis sebagai terapi Habibie untuk mengatasi rasa sedih ditinggal wafat istri terkasihnya. Ternyata, malah menjadi sebuah novel dokumenter yang luar biasa hasilnya (<http://celebrity.okezone.com/read/2011/12/27/206/547756/buku-habibie-ainun-difilmkan>)

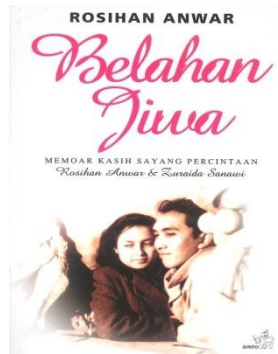
Gambar 1
Sampul Depan Novel “Habibie & Ainun”



Sumber: <http://lintascafe.com>

Buku yang berjudul ‘*Habibie & Ainun*’ telah diluncurkan di Hotel Sahid, Selasa (30/11/2010), yang dipadati oleh undangan. Buku tersebut setebal 323 halaman itu, menceritakan mulai dari awal pertemuan Habibie dan Ainun, sampai akhirnya Ainun (72) menghembuskan nafas terakhirnya karena komplikasi penyakit pada 22 Mei 2010. Habibie menghitung masa hidup bersama Ainun, sejak menikah pada 12 Mei 1962, selama 48 tahun 10 hari” (<http://kuansing.com/2010/12/03/bj-habibie-tuangkan-kisah-kehidupannya-di-buku-habibie-ainun-668.aspx>).

Gambar 2
Sampul Depan "Belahan Jiwa"



Sumber: <http://ulas-buku.blogspot.com>

Di antara puluhan buku maupun kumpulan tulisan yang pernah ditulisnya, *Belahan Jiwa* adalah buku yang paling memperlihatkan sisi romantis Rosihan Anwar. Buktinya, kata-kata seperti "sayang", "cinta" dan "salam manis" untuk Zuraida Sanawi, istrinya, bertebaran dalam buku ini. Rosihan mengenal Ida, begitu panggilan akrab Zuraida, ketika keduanya bekerja di surat kabar *Asia Raja*. Awalnya hubungan mereka sebatas menyangkut pekerjaan. Tetapi garis tangan telah membawa mereka pada hubungan cinta. Menurut Rosihan, keseriusannya membina hubungan dengan Ida tidak terlalu mulus. Pasalnya, ibu Ida mempertanyakan kesiapan Ida menerima Rosihan yang kala itu bekerja "hanya" sebagai wartawan. (<http://www.tribunnews.com/2011/12/22/kisah-romantis-habibie-ainun-diproduksi-awal-2012>, Kamis, 12 Juli 2012.)

5. Sajian Data dan Hasil Pembahasan

A. Novel "Habibie dan Ainun"

1. Religius

Kategorisasi religius di sini yang dimaksud peneliti adalah pandangan komunikator terhadap nilai-nilai religius dalam kehidupan komunikator. Setelah mempelajari korpus dengan cara menyebutkan, mendeskripsikan serta mensignifikansikan korpus, maka peneliti melihat terdapat sejumlah pandangan komunikator terhadap nilai-nilai religiusitas.

1. Ibadah Haji

a. Identitas Kemusliman

Pandangan komunikator tentang pesan religiusitas ibadah haji dapat dilihat pada Korpus 2. Pada Korpus 2 terlihat gambar komunikator bersama isterinya tatkala menunaikan ibadah

haji. Tanda nonverbal ini dapat dimaknai bahwa ibadah haji adalah salah satu ibadah dalam ajaran Islam. Ibadah haji adalah rukun Islam kelima. Artinya orang-orang yang menunaikan ibadah haji maka dapat dikategorikan sebagai ciri sebagai umat Islam atau muslim/muslimah. Selain itu, tanda ini dapat dimaknai sebagai tanda kesalehan atau ketundukan komunikator kepada Tuhan.

b. Simbol Kesalehan

Ibadah haji pada Korpus 2 melambangkan suatu pesan religius komunikator kepada publik secara luas. Komunikator ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah sosok yang religius. Makna religius di sini adalah komunikator adalah simbol ketaatan kepada Tuhan. Komunikator ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang muslim yang berusaha taat kepada perintah Tuhan melalui sebuah simbol bernama haji. Seperti jamak, haji merupakan salah satu ibadah umat Islam di Tanah Suci Mekkah, Arab Saudi. Haji merupakan rukun Islam kelima dimana wajib ditunaikan bagi umat Islam yang mampu (dana, fisik, psikologis, ilmu, dan lain-lain).

c. Simbol Dakwah

Diantara makna dari Korpus 2 yang menggambarkan komunikator bersama isteri sedang menunaikan ibadah haji adalah pesan dakwah komunikator atas ibadah haji. Komunikator melalui simbol haji ini menyampaikan pesan kepada publik akan bagaimana kedudukan ibadah haji. Harapannya agar publik bisa mengetahui dan memahami kedudukan dan makna dari ibadah haji.

Ini setidaknya bisa diamati dari pisau analisis siapa komunikator. Seperti yang diketahui bersama bahwa komunikator adalah seorang muslim taat. Ketaatan komunikator pada agamanya terlihat sepanjang sejarah kehidupannya. Bahwa komunikator berasal dari keluarga taat beragama di Pare-Pare Sulawesi Selatan. Demikian juga pada masa berumah tangga komunikator sebagai sosok yang religius, setidaknya menunaikan ibadah haji bersama-sama keluarga. Pun saat masa pengabdian pada negara, komunikator adalah pendiri dari organisasi Islam, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), mempioneri pendirian bank syariah di Indonesia serta berbagai seperti Bank Muamalat. Hal ini berarti dalam kehidupan komunikator diwarnai dengan dakwah.

b. Pakaian Islami

Pakaian Islami yang dimaksud peneliti adalah busana-busana yang memuat simbol-simbol Islami sehingga kemudian mencirikan sebagai termasuk busana Islami yang ada pada korpus-korpus dalam penelitian. Islami di sini dimaksudkan sebagai sifat-sifat yang mencirikan identitas keislaman.

Pada Korpus 2 terlihat komunikator bersama isteri mengenakan pakaian ihram yaitu pakaian khusus yang dipakai pada saat menunaikan ibadah haji. Korpus ini menegaskan akan identitas pakaian ihram sebagai pakaian Islami karena hanya digunakan saat melaksanakan ibadah haji. Ibadah haji sendiri merupakan salah satu ritual dalam ajaran agama Islam yaitu melakukan serangkaian ibadah di Tanah Suci Mekkah, Arab Saudi. Sehingga secara common sense dapat dikatakan di sini bahwa pakaian ihram adalah identitas keislaman seseorang karena hanya orang yang beragama Islam saja yang menggunakan pakaian jenis ini.

2. Cinta Tanah Air dan Rasa Kebangsaan

Cinta Tanah Air adalah sebuah pandangan, sikap, tindakan yang merefleksikan kecintaan seseorang kepada bangsa dan negaranya. Cinta Tanah Air merupakan bagian dari rasa nasionalisme atau kebangsaan. Orang yang mencintai Tanah Airnya maka ia memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Ada semacam kebanggaan jika ia mampu mempersembahkan yang terbaik kepada bangsa dan negaranya. Dalam penelitian ini, korpus-korpus yang ada menunjukkan adanya pesan cinta Tanah Air dan rasa kebangsaan itu.

Pada korpus 1 terlihat komunikator bersama isteri mengenakan pakaian tradisional Indonesia. komunikator terlihat mengenakan pakaian batik, sementara isterinya mengenakan pakaian kebaya. Seperti yang umum diketahui bahwa batik adalah kekayaan lokal asli Indonesia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri melalui salah satu badannya UNESCO telah menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi membatik dengan berbagai corak khasnya. Demikian pula dengan kebaya sebagai pakaian khas asli Indonesia terutama di daerah Jawa, Madura dan Bali. Kebaya dipakai kaum perempuan Indonesia sebagai pakaian tradisionalnya. Pakaian tradisional ini masih banyak dipakai terutama bagi perempuan usia lanjut di daerah-daerah pedesaan dan sering juga dipakai saat acara resepsi perkawinan.

3. Komunikatif/Bersahabat

Komunikatif/bersahabat dalam analisis korpus ini mengandung pengertian sebagai semacam sikap, perilaku yang menghargai orang lain, akrab, familiar, membuat senang,

nyaman, hangat kepada orang lain. Atau sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Nilai-nilai karakter bangsa berupa karakter komunikatif/bersahabat setidaknya tampak pada Korpus 1. Pada Korpus 1 terlihat komunikator berbicara dengan isterinya dengan posisi badan berdekatan, kening dan tangan kedua tangan saling bersentuhan, mereka berdua saling tersenyum dengan posisi badan terbuka ke depan. Tanda nonverbal ini mengandung pengertian adanya sikap atau tindakan komunikatif atau bersahabat pada keduanya.

Secara common sense dan penjelajahan ilmiah peneliti menunjukkan adanya pandangan umum di masyarakat yang menilai jika dua orang berbicara dengan sejumlah gesture (bahasa tubuh) tertentu, maka menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang komunikatif, interaktif dan bersahabat. Sejumlah gesture itu seperti saling tersenyum, kadang-kadang disertai canda tawa, pandangan mata saling memperhatikan, masing-masing pihak merasa nyaman, tenang, ekspresif saat pembicaraan berlangsung. Bahkan untuk kasus tertentu misalnya orang sedang berpacaran selain bahasa-bahasa tubuh “ekspresif” tadi juga diselingi bahasa tubuh lain seperti berpegangan tangan.

4. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan yang ada di masyarakat terutama menyangkut perbedaan dalam suku, agama, ras, antargolongan, budaya, peradaban dan sejenisnya. Disebut toleransi terutama adalah mampu menghormati perbedaaan yang ada diluar keyakinan, pandangan, kultur dirinya. Peneliti melihat adanya pesan karakter bangsa berupa toleransi pada sejumlah korpus pada penelitian ini yaitu Korpus 1, Korpus 2 dan Korpus 3.

Korpus 1 menunjukkan gambar komunikator beserta isterinya yang memakai pakaian tardisional batik dan kebaya. Tanda nonverbal ini memiliki makna adanya toleransi yaitu toleransi terhadap kebudayaan lokal. Seperti yang diketahui, komunikator lahir di Sulawesi Selatan, namun komunikator pada Korpus 1 terlihat mengenakan batik. Meskipun batik sebagai identitas bersama dan produk nasional, namun masing-masing daerah memiliki kekhasan motifnya. Batik yang dipakai komunikator adalah sejenis batik dari Jawa, padahal komunikator berasal dari Sulawesi Selatan yang mungkin memiliki motif batik bercorak tersendiri. Di sini menunjukkan adanya semangat toleransi pada diri komunikator.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah sebuah sikap sungguh-sungguh untuk meraih harapan tertentu disertai berbagai pengorbanan. Kerja keras merupakan proses upaya maksimal seseorang dalam meraih mimpi-mimpinya. Pada penelitian ini terdapat pesan karakter bangsa berupa kerja keras pada sejumlah korpus.

Pada Korpus 3 terdapat tanda berupa gelar “Dr” atau dalam ejaan baku Bahasa Indonesia sekarang disingkat “dr” yang berarti dokter. Secara common sense dan penjelajahan ilmiah peneliti menunjukkan bahwa meraih gelar dokter untuk konteks Indonesia hingga saat ini bukanlah hal mudah. Dibutuhkan kerja keras dan pengorbanan untuk meraihnya. Selain kemampuan intelektual yang memadai, maka biaya juga harus menunjang. Sehingga seolah menjadi adagium di masyarakat bahwa untuk menjadi dokter dibutuhkan otak yang cemerlang dan biaya menunjang.

Adanya pesan kerja keras pada korpus-korpus penelitian ini juga makin terlihat dari pisau analisis siapa komunikator. Komunikator B.J. Habibie dikenal luas sebagai tokoh teknologi Indonesia terutama di bidang penerbangan hingga menelurkan berbagai prestasi. Hal ini dapat dilihat dari riwayat studinya, pekerjaannya hingga pengabdianya kepada bangsa dan negara. Semuanya ini berkat kerja keras komunikator dalam meraih impian dan cita-citanya.

6. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi yang dimaksud dalam analisis penelitian ini adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang positif, prestatif yang berguna bagi diri sendiri atau orang lain dan juga mau mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada penelitian ini menemukan adanya pesan karakter bangsa berupa pesan menghargai prestasi.

Ini bisa dilihat dari Korpus 1 yang memuat tanda verbal “Bacharuddin Jusuf Habibie”. Secara common sense dan penjelajahan intelektual penulis menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan “Bacharuddin Jusuf Habibie” adalah salah satu tokoh nasional kebanggaan Indonesia yang biasa disingkat B.J. Habibie. Masyarakat luas biasa memanggil dengan sebutan “Pak Habibie”. Pandangan masyarakat Indonesia maupun internasional sangat kuat atas B.J. Habibie. Masyarakat lebih mengenal sosok komunikator Habibie sebagai pakar dan tokoh teknologi khususnya di bidang penerbangan meskipun dirinya juga pernah menjabat Presiden dan Wakil Presiden RI.

Pada Korpus 3 juga terdapat tanda verbal “Dr.” yang merupakan singkatan dari gelar dokter. Seperti yang jamak diketahui bahwa menjadi seorang dokter adalah kebanggaan dan prestasi tersendiri baik bagi pemiliknya maupun keluarganya. Dari aspek kebanggaan karena ada semacam gengsi secara sosial di masyarakat atas gelar dan profesi dokter bahwa menjadi dokter adalah orang yang hebat, pintar, jenius dan sejenisnya.

7. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, sesuai dengan peran/bidangnya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sejumlah Korpus menunjukkan adanya pesan karakter bangsa berupa tanggung jawab di sini.

Seperti pada Korpus 2 terlihat komunikator bersama isteri sedang menunaikan ibadah haji. Secara tidak langsung terlihat adanya pesan tanggung jawab di sini dimana komunikator bersama-sama dengan isterinya. Komunikator tidak membiarkan isterinya sendiri baik saat naik haji maupun saat foto bersama. Meski banyak pengorbanan yang ditempuh agar bisa menunaikan ibadah haji baik biaya, fisik, dan ilmu, namun komunikator tidaklah sendiri dalam beribadah haji, demikian juga isterinya, namun komunikator berdua bersama-sama menunaikan ibadah haji.

8. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya atau perilaku membaca berbagai literatur baik sebagai hobi maupun sebagai kebutuhan pada saat tertentu yang bertujuan untuk memperkaya wawasan pengetahuan maupun untuk memenuhi kepentingan tertentu. Pada penelitian ini terdapat tanda-tanda yang menunjukkan adanya pesan karakter bangsa berupa gemar membaca.

Seperti pada Korpus 1 terdapat tanda verbal “Bacharuddin Jusuf Habibie”. Jika dianalisis menggunakan pisau analisis siapa komunikator, maka akan bisa dilihat bahwa komunikator adalah sosok yang gemar membaca. Seperti yang diketahui bersama, bahwa komunikator yang biasa dikenal dengan nama “B.J. Habibie” adalah sosok ilmuwan tangguh terutama di bidangnya yaitu teknik dirgantara/penerbangan. Dirinya mengeyam pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan RWTH Aachen, Jerman Barat hingga mencapai gelar

doktor (S3). Untuk mencapai predikat itu, bukanlah perkara mudah karena membutuhkan kerja keras dan perjuangan termasuk dalam hal membaca.

9. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan atau perilaku yang mencerminkan kepekaan atas penderitaan orang lain sehingga tergerak hati, perasaan, dan tindakannya untuk menolong mereka. Penelitian ini menemukan adanya pesan karakter bangsa berupa pesan peduli sosial pada sejumlah korpus pada penelitian terkait.

Pada Korpus 1 terdapat tanda verbal “Bacharuddin Jusuf Habibie” yang mengacu pada nama mantan Presiden RI, B.J. Habibie. Komunikator dikenal sebagai sosok yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Ini dibuktikan dari kegiatan sosial yang digelar komunikator. Dalam rangka memperingati setahun wafatnya isteri komunikator, Almh. Hasri Ainun Habibie, komunikator menggelar operasi bakti sosial katarak kepada 1000 penderita.

Dana operasi ini berasal dari hasil penjualan novel yang ditulis komunikator “Habibie & Ainun”. Komunikator sendiri dalam kata pengantar novelnya “Habibie & Ainun” menyebutkan bahwa seluruh penghasilan dari penjualan novel akan disumbangkan kepada masyarakat tidak mampu baik untuk beasiswa, pengobatan maupun program-program pengembangan SDM yang dikelola oleh yayasan yang telah didirikan bersama isteri, Almh. Hasri Ainun Habibie (sosbud.compasiana.com/2011/05/04/siapa-membutuhkan-operasi-katarak-gratis/).

10. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Atau demokratis bisa didefinisikan sebagai hal-hal yang bersifat demokrasi. Demokrasi sendiri dimaknai adalah suatu bentuk pemerintahan politik yang kekuasaan pemerintahannya berasal dari rakyat, baik secara langsung (demokrasi langsung) atau melalui perwakilan (demokrasi perwakilan).

Penelitian ini menemukan adanya pesan demokratis yang tersebar di korpus-korpus yang ada pada penelitian ini. Seperti yang tampak pada Korpus 1 terdapat tanda verbal “Bacharuddin Jusuf Habibie”. Dilihat dari pisau analisis siapa komunikator, maka menunjukkan adanya pesan demokratis di sini karena komunikator adalah sosok demokrat atau pegiat demokrasi. Dirinya tidak hanya sebagai teoritis demokratis tapi juga praktisi

demokratis. Ini setidaknya bisa dilihat dari keterlibatan komunikator dalam kehidupan demokratis di negeri ini.

11. Cinta Damai

Cinta damai dalam analisis korpus ini dimaknai sebagai pandangan, persepsi, sikap atau tindakan tertentu yang menghargai pesan perdamaian, menghindari kekerasan, mengupayakan jalan dialog dan sejenisnya demi tercipta kebaikan bersama.

Adanya pesan pendidikan karakter bangsa terlihat pada Korpus 1 yaitu tanda verbal “Bacharuddin Jusuf Habibie”. Tanda verbal ini mengacu pada sosok mantan Presiden RI, B.J. Habibie. Selain itu juga terdapat pada Korpus 3 yaitu tanda verbal “Dr. Hj. Hasri Ainun Habibie.” Sementara tanda verbal ini mengacu kepada isteri dari mantan Presiden B.J. Habibie atau biasa dipanggil dengan sapaan “Ibu Ainun.” Jika dibedah dari analisis siapa komunikator, maka diketahui bahwa kedua komunikator dikenal sebagai sosok yang mencintai perdamaian dan berupaya menghadirkan perdamaian. Ini bisa dilihat kiprahnya melalui yayasan yang didirikannya bersama keluarga, The Habibie Center. Salah satu kegiatan dari The Habibie Center adalah pemberian penghargaan kepada tokoh tertentu melalui Habibie Award.

B. Novel “Belahan Jiwa”

1. Religius

Pada Korpus 6, ditinjau dari konteks fisik dan sosial, pesan lainnya adalah dengan melihat dari aktivitas yang sedang dilakukan komunikator. Memberitahukan kepada komunikan tentang aktivitas yang berlangsung pada saat bulan Ramadhan. acara buka bersama menjadi momen yang ramai diadakan tiap tahunnya, dalam sebuah komunitas, kelompok-kelompok dan instansi-instansi yang ada.

Dalam Korpus 12 juga terdapat nilai religious. Secara motivator komunikator, komunikator menjelaskan tentang keluarganya yang tengah melaksanakan ibadah haji untuk kedua kalinya. Komunikator menjelaskan bagaimana dia adalah seorang umat muslim yang menjalankan kewajiban dan perintah Allah SWT dalam rukun iman yang ke lima yaitu haji.

2. Komunikatif bersahabat

Ditinjau dari motivasi komunikator, komunikator ingin memberikan pesan bahwa cerita dalam buku ini berfokus pada kedua tokoh yang berada di foto ini, yakni Rosihan

Anwar dan Ida. Sikap berpelukan yang dilakukan oleh Rosihan dan Ida menghadirkan suatu kesan kehangatan cinta kasih mereka. Cinta kasih yang ingin ditampilkan inilah yang pada akhirnya akan memperkuat maksud dari pembuatan buku ini sebagai memoar kasih sayang. Komunikator ingin agar orang-orang mengetahui tentang besarnya perjalanan dan rasa cinta kasih komunikator kepada istrinya.

Ditinjau dari siapa komunikator, komunikator merupakan salah satu tokoh yang terdapat dalam foto tersebut, sehingga ingin menyampaikan dan memperjelas kepada komunikator tentang tujuan utama, deskripsi kepada komunikator tentang dibuatnya buku ini. Yakni tentang memoar kasih sayang kepada sang istri.

3. Toleransi

Dalam korpus 8, secara motivasi komunikator, komunikator menunjukkan tentang sikap toleransi dan kepedulian yang ditunjukkan oleh anak-anak dan cucunya. Rosihan Anwar merupakan sosok yang penyayang kepada keluarganya. Toleransi dan kepedulian tersebut bisa ditunjukkan dengan kedekatan antara satu dengan yang lainnya.

Bagaimana mereka menyayangi sesama saudara dan dengan pasangannya. Dengan pelukan dan senyum yang ikhlas pada suatu moment bisa dikatakan bahwa mereka saling menyayangi dan terdapat toleransi yang besar dalam diri mereka. Selain itu, kedekatan emosi yang mereka tunjukkan pun terlihat dari foto tersebut.

4. Menghargai Prestasi

Dengan mengamati beberapa tanda yang ada di dalam data-data yang dimiliki, terdapat unsur-unsur nilai menghargai prestasi orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan melalui beberapa tanda dalam **korpus 6**, yang sudah tertera langsung melalui teks di bawah gambar. Kutipan teks itu adalah sebagai berikut:

"Menteri penerangan H. Harmoko, Senin (22/3/1993) berbuka puasa dengan para pemimpin redaksi dari berbagai penerbitan yang terbit di Jakarta, pengurus dewan pers, dan Bakohumas di kantor Deppen, Jl. Merdeka Barat 9, Jakarta Pusat, Menpen sedang bersalaman dengan tokoh pers H. Rosihan Anwar."

Bersalaman adalah bentuk penghargaan atas eksistensi orang lain. Juga merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh orang lain. Ditinjau dari siapa Komunikator, komunikator adalah Rosihan Anwar. Dia adalah salah satu tokoh yang berkiprah di dunia pers. Kelegendaannya dalam dunia pers meluaskan pergaulannya hingga ke tingkat pejabat nasional.

5. Tanggung jawab

Nilai-nilai tanggungjawab terdapat dalam korpus 5. Ditinjau dari siapa komunikator, tokoh yang terdapat dalam foto ini adalah Zuraida dan Rosihan. Rosihan dalam hal ini mengenakan pakaian pernikahan yang berasal dari Kubang Nan Dua, Sirukam, Kabupaten Solok. Oleh karena itu menggunakan pakaian khas daerahnya merupakan wujud dari rasa cinta pada tanah airnya.

Ditinjau dari motivasi komunikator, gambar ini merepresentasikan keinginan komunikator menyampaikan sepotong kisah bersejarah dalam hidupnya kepada komunikan. Menikah menjadi momentum spesial yang ingin disampaikan. Menjadi awal kisah kasih mereka dalam melengkapi kisah percintaan dan memoar kasih sayang dalam cerita buku ini.

6. Gemar Membaca

Ditinjau dari struktur tanda dan tanda lain, keikutsertaan para pemimpin redaksi dari berbagai penerbitan yang ada di Jakarta dan keterlibatan pengurus dewan Pers dalam acara buka bersama ini memberikan makna akan pergaulan komunikator dengan orang-orang yang terlibat dalam bidang penerbitan dan jurnalistik.

Bidang penerbitan pers merupakan lembaga yang bergerak dibidang komunikasi utamanya media cetak, hal ini merupakan upaya pencerahan kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang jelas. Dengan adanya media cetak ini akan membudayakan budaya membaca di masyarakat, tentu orang-orang yang bergerak di bidang pers juga orang-orang yang gemar membaca dan menulis. Hal ini berarti komunikator adalah orang yang termasuk gemar membaca dan menulis. Dikuatkan juga dengan pernyataan dalam teks bahwa komunikator adalah seorang tokoh pers.

7. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah perilaku warga bangsa untuk dapat melakukan perbuatan baik terhadap sesama yaitu berbagi, membantu, dan atau mempermudah pihak lain dalam melakukan urusannya (urusan yang benar dan baik). Orang yang mempersulit urusan orang lain adalah orang yang tidak peduli sosial.

Peduli sosial memiliki banyak makna, tetapi pada umumnya semua pihak hampir sepakat bahwa peduli sosial merujuk pada kegiatan amal baik kepada sesama. Dalam tulisan ini peduli sosial tidak hanya bermakna parsial tetapi lebih merujuk pada usaha seseorang untuk menyelamatkan warga bangsa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang

dimilikinya. Warga bangsa tidak hanya dalam jumlah banyak tetapi satu atau dua orang saja, termasuk warga bangsa.

Ditinjau dari siapa komunikator, Rosihan Anwar adalah seorang jurnalis yang dituntut harus memiliki kepedulian yang tinggi dimana Rosihan harus peka terhadap situasi lingkungan yang ada di sekitarnya. Selain kepedulian sosial dengan orang lain, keluarga Rosihan pun memiliki kepedulian sosial yang sama tingginya.

8. Cinta Tanah Air

Ditinjau dari siapa komunikator, korpus yang menunjang dukungan dari nilai cinta tanah air ini adalah Zuraida dan Rosihan. Rosihan dalam hal ini mengenakan pakaian pernikahan yang berasal dari Kubang Nan Dua, Sirukam, Kabupaten Solok. Oleh karena itu menggunakan pakaian khas daerahnya merupakan wujud dari rasa cinta pada tanah airnya.

Rosihan memulai karier jurnalistiknya sebagai reporter *Asia Raya* pada masa pendudukan Jepang tahun 1943 hingga menjadi pemimpin redaksi *Siasat* (1947-1957) dan *Pedoman* (1948-1961). Di masa perjuangan, ia pernah disekap oleh penjajah Belanda di Bukit Duri, Batavia (kini Jakarta). Kemudian pada tahun 1961, koran *Pedoman* miliknya dibredel penguasa. Di masa Orde Baru, ia menjabat sebagai Ketua Umum Persatuan Wartawan Indonesia (1968-1974). Tahun 1973, Rosihan mendapatkan anugerah Bintang Mahaputra III, bersama tokoh pers Jakob Oetama. Namun kurang dari setahun setelah Presiden Soeharto mengalungkan bintang itu di lehernya, koran *Pedoman* miliknya ditutup (<http://setiawantara.wordpress.com/2011/04/14/biografi-rosihan-anwar/>)

6. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis atas obyek penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pesan berupa simbol-simbol komunikasi mempunyai makna dan pesan tertentu berdasarkan konteks termasuk dalam novel “Habibie dan Ainun” karya mantan Presiden Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie dan novel “Belahan Jiwa” karya legendaris jurnalis Indonesia, Rosihan Anwar.
2. Novel “Habibie dan Ainun” karya mantan Presiden Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie dan novel “Belahan Jiwa” karya legendaris jurnalis Indonesia, Rosihan Anwar mengandung maksud tertentu termasuk dalam kaitan maksud soal pesan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.

3. Dalam novel “Habibie dan Ainun” karya mantan Presiden Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie dan novel “Belahan Jiwa” karya legendaris jurnalis Indonesia, Rosihan Anwar terkandung dua korpus utama yaitu tanda-tanda verbal dan tanda-tanda nonverbal. Tanda-tanda nonverbal berupa gambar-gambar/foto-foto terpilih dari komunikator. Sedangkan tanda verbal adalah tulisan/teks yang ada dalam tanda-tanda nonverbal.
4. Untuk pesan nonverbal pada novel “Habibie & Ainun” mengandung sejumlah pesan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yaitu religius, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, cinta damai dan demokratis.
 - a. Nilai religius tercermin dari pelaksanaan ibadah haji, pemakaian kerudung, kesalehan individu dan sosial dan lain-lain. Nilai religius ini mengandung makna sebagai identitas kemusliman, simbol kesalahaan dan dakwah.
 - b. Nilai cinta tanah air dan rasa kebangsaan tercermin dari misalnya penggunaan pakaian tradisional batik dan kebaya oleh komunikator.
 - c. Nilai toleransi misalnya tercermin dari sikap menghargai budaya lain seperti penggunaan pakaian tradisional yang berbeda, busana asing seperti jaket/jas atau kacamata hitam dan pemakaian gelar budaya lokal gelar Hajjah atau Hj.
 - d. Nilai bersahabat/komunikatif tercermin misalnya dari keakraban, keintiman dan kerukunan keluarga komunikator.
 - e. Nilai gemar membaca terlihat dari adanya perpustakaan pribadi milik komunikator, pengalaman dan gelar pendidikan tinggi komunikator.
 - f. Nilai sosial tercermin dari kepedulian sosial komunikator melalui sejumlah yayasan seperti The Habibie Center, Habibie Award, Yayasan Amal Abadi Beasiswa Orang Tua Bimbing Terpadu (YAAB ORBIT), Perkumpulan Penyantun Mata Tunanetra Indonesia (PPMTI) / Bank Mata Indonesia (BMI), Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI).
 - g. Nilai tanggung jawab tercermin dari sikap tanggung jawab dan pengorbanan komunikator pada keluarganya, pekerjaan dan bangsanya.
 - h. Nilai demokratis terlihat dari pandangan, sikap, dedikasi dan pengorbanan komunikator pada kehidupan demokratis misalnya melalui The Habibie Center, keterlibatan pada jabatan pemerintahan yang menggunakan ideologi demokrasi seperti Menristek, Presiden dan Wakil Presiden.

- i. Nilai cinta damai nampak pada kiprah komunikator dalam ikut mewujudkan perdamaian di Tanah Air dan dunia internasional seperti lewat The Habibie Center, Habibie Award kepada tokoh-tokoh pegiat perdamaian bangsa dan dunia.
5. Sementara untuk novel “Belahan Jiwa” karya Rosihan Anwar, berdasarkan hasil analisis ditemukan sejumlah pesan nilai pendidikan karakter bangsa antara lain religius, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, cinta tanah air, toleransi, menghargai prestasi, tanggung jawab, gemar membaca.
 - a. Nilai religius misalnya tercermin dari penunaian ibadah haji oleh komunikator.
 - b. Nilai bersahabat/komunikatif diantaranya tercermin dari kedekatan hubungan antarkeluarga dan antarrelasi komunikator dengan berbagai kalangan.
 - c. Nilai peduli sosial seperti terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti mendirikan koperasi, kegiatan kampung, dan lainnya.
 - d. Nilai cinta tanah air diantaranya tercermin misalnya dari keberpihakan komunikator terhadap pemerintah Indonesia selama penjajahan Belanda.
 - e. Nilai toleransi misalnya terlihat dari sikap komunikator yang bergaul dengan siapapun tanpa memandang agama, suku dan keturunan.
 - f. Nilai menghargai prestasi tercermin dari penghargaan yang diterima komunikator dari berbagai pihak.
 - g. Nilai tanggung jawab misalnya dedikasi komunikator terhadap keluarga dan pekerjaannya sebagai seorang jurnalis profesional.
 - h. Nilai gemar membaca terlihat dari pandangan dan sikap komunikator yang mengutamakan pendidikan bagi dirinya dan juga bagi anak-anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Kartinawati, Erwin. (2003). *Menguak Obsesi Kehidupan Sopir Angkutan (Analisis Semiologi Komunikasi tentang Makna di Balik Gambar dan Tulisan pada Bak-Bak Angkutan)*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sebelas Maret.
- Purwasito, Andrik. (2002). *Imajeri India Studi Tanda dalam Wacana*. Cetakan I. Surakarta: Pustaka Cakra.
- _____. (2003). *Message Studies Pesan Penggerak Kebudayaan*. Cetakan I. Karanganyar: Ndalem Poerwahadiningratan Press.
- _____. (2003). *Komunikasi Multikultural*. Cetakan I. Surakarta: _____
- (<http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html>)
- (Kartinawati, 2003).
- (<http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html>)

(<http://karakterbangsa.net/Latest/pengertian.html>)
(<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>).
(<http://eprints.uns.ac.id/66/1/170031611201009521.pdf>).
(<http://www.skripsi-indonesia.com/skripsi/analisis-semiologi-komunikasi-sebagai-tafsir-pesan/>).
(<http://www.skripsi-indonesia.com/skripsi/analisis-semiologi-komunikasi-sebagai-tafsir-pesan/>).
(<http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/11/17/semiologi-komunikasi/>).
(<http://celebrity.okezone.com/read/2011/12/27/206/547756/buku-habibie-ainun-difilmkan>)
(<http://kuansing.com/2010/12/03/bj-habibie-tuangkan-kisah-kehidupannya-di-buku-habibie-ainun-668.aspx>)
Sumber: <http://ulas-buku.blogspot.com>
Sumber: <http://lintascafe.com>
(<http://www.tribunnews.com/2011/12/22/kisah-romantis-habibie-ainun-diproduksi-awal-2012>, Kamis, 12 Juli 2012.)
(sosbud.compasiana.com/2011/05/04/siapa-membutuhkan-operasi-katarak-gratis/).
(<http://setiawantara.wordpress.com/2011/04/14/biografi-rosihan-anwar/>)